

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH PENELITIAN

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik harus mampu menguasai empat keterampilan dasar berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. keterampilan menulis adalah keterampilan yang tidak mudah untuk dikuasai oleh peserta didik. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ningsih (2018) bahwa menulis karangan bukanlah hal yang mudah, tidak sama dengan menyimak, berbicara, dan membaca.

Salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai oleh peserta didik adalah menulis teks narasi. Namun, menulis teks narasi menjadi hambatan bagi beberapa peserta didik. Ismilasari (2013) menyatakan bahwa ada beberapa kesulitan dalam pembelajaran menulis teks narasi bahasa Indonesia yaitu menuangkan ide pikiran, menggunakan pilihan kata, menentukan tema, mengembangkan kerangka untuk menulis teks narasi. Rahmadani (2017) menyatakan bahwa untuk dapat menulis karangan narasi memerlukan kemampuan dan penguasaan bahasa yang baik, agar seorang penulis karangan dapat mengungkapkan kejadian menggunakan bahasa yang baik dan mudah dipahami orang lain. Pembelajaran menulis juga belum sepenuhnya menggunakan media dan metode yang tepat.

Penggunaan metode dan media yang kurang tepat menjadikan minat peserta didik rendah dalam pembelajaran menulis, sehingga motivasi menulis peserta didik kurang muncul. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ningsih (2018) bahwa media dan metode yang digunakan oleh guru kurang tepat dan kurang bervariasi, sehingga siswa tidak mengetahui sampai sejauh mana keberhasilannya dalam belajar. Selain itu, faktor lingkungan juga ikut berkontribusi memengaruhi minat peserta didik dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran menulis.

Metode Bengkel (*Workshop*) Membaca merupakan metode yang sering digunakan dalam pembelajaran membaca tetapi, pada penelitian ini Metode Bengkel (*Workshop*) Membaca digunakan untuk pembelajaran menulis. Karena pada dasarnya kita melakukan kegiatan menulis setelah kita melakukan kegiatan membaca. Emerson (Richardson, 2009) mengemukakan bahwa “*The Mind on*

Fire is perhaps his finest achievement so far, and First We Read, Then We Write might be considered the distillation of his tinkering on Emerson as literary exemplar.” Pendapat tersebut menjelaskan bahwa pertama kita membaca kemudian kita menulis. kedua kegiatan tersebut memiliki keterkaitan, karna pada dasarnya kegiatan menulis dianggap sebagai hasil pemikiran yang ditimbulkan dari kegiatan membaca.

Beberapa peneliti menggunakan Metode Bengkel (*Workshop*) Membaca untuk menerapkan atau mengujicobakan pada pembelajaran membaca. Tidak banyak peneliti yang mengujicobakan Metode Bengkel (*Workshop*) Membaca dalam pembelajaran menulis. Ketika seseorang menulis maka orang tersebut secara tidak langsung melakukan proses membaca, sehingga peneliti mencoba untuk mengujicobakan Metode Bengkel (*Workshop*) Membaca pada pembelajaran menulis teks narasi.

Metode Bengkel (*Workshop*) Membaca berbantuan media cerita rakyat memiliki keterkaitan dengan peningkatan kemampuan menulis teks narasi. Seperti yang dinyatakan oleh Emerson (Richardson, 2009) bahwa, pertama kita membaca lalu kita menulis. Dengan kata lain sebelum kita menulis alangkah lebih baik kita membaca terlebih dahulu. Metode Bengkel (*Workshop*) Membaca adalah metode yang dapat membantu siswa dalam proses membaca sehingga, dapat membantu penggunaan media ajar yang digunakan.

Ismail (2017) mengemukakan bahwa dengan cerita rakyat, imajinasi anak dapat dikembangkan sehingga mereka menjadi pribadi yang kreatif serta dapat menambah wawasan nilai sejarah dari cerita yang diwariskan dari generasi sebelumnya. Maka dari itu, penggunaan media cerita rakyat juga dapat menjadi stimulus dalam mengembangkan imajinasi dalam kemampuan menulis peserta didik.

Terdapat penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Sebagai contoh penelitian yang dilakukan Novelasari dkk (2017) yang berjudul “*Perbandingan Metode Bengkel Membaca Dengan Metode Turnamen Membaca Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Fiksi Anak*” untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman fiksi anak antara siswa yang mendapatkan

pembelajaran dengan metode bengkel membaca dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan metode turnamen membaca. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan metode bengkel membaca lebih cocok digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman fiksi anak. Dengan demikian, metode bengkel membaca dapat dijadikan salah satu alternatif yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran membaca pemahaman.

Selain penelitian yang dilakukan oleh Novelasari dkk, adapula penelitian yang dilakukan oleh Drijbooms, dkk, (2015) yang berjudul “*The Contribution Of Executive Functions To Narrative Writing In Fourth Grade Children*”. Penelitian ini menyelidiki kontribusi fungsi eksekutif untuk penulisan narasi pada anak-anak kelas empat, dan dievaluasi sejauh mana eksekutif fungsi berkontribusi secara berbeda terhadap tingkat komposisi narasi yang berbeda. Hasil penelitian ini menunjukkan fungsi eksekutif berkontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung ke komposisi naratif.

Penelitian lainnya yaitu yang dilakukan oleh Ismail (2007) yang berjudul “*Aplikasi Komik Interaktif Cerita Rakyat Jambi Berbasis Android*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengenalkan kepada anak-anak di Propinsi Jambi tentang cerita-cerita rakyat dan legenda yang menjadi budaya daerah Jambi. Hasil akhirnya adalah sebuah aplikasi yang dapat memenuhi tujuan dari penelitian. Dari aplikasi yang dibuat, informasi dan cerita-cerita rakyat Jambi dapat disampaikan dengan cara yang lebih menarik, yaitu melalui aplikasi komik interaktif dengan gaya gambar yang unik. Aplikasi ini juga dapat menjadi salah satu media untuk melestarikan cerita rakyat dan legenda budaya Jambi serta mengetahui sejarah dari cerita tersebut.

Berdasarkan pemaparan, judul penelitian ini adalah Penerapan Metode Bengkel (*Workshop*) Membaca Berbantuan Media Cerita Rakyat dalam Pembelajaran Menulis Teks Narasi Kelas VII SMPN 29 Bandung.

B. IDENTIFIKASI MASALAH PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian mengidentifikasi permasalahan dalam menulis teks narasi sebagai berikut.

Sylga Nur Anissa, 2019

PENERAPAN METODE BENGKEL (WORKSHOP) MEMBACA BERBANTUAN MEDIA CERITA RAKYAT
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS NARASI KELAS VII SMPN 29 BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Rendahnya tingkat penguasaan kosa kata pada peserta didik sebagai akibat rendahnya minat baca, kurangnya penguasaan keterampilan mikrobahasa, seperti penggunaan tanda baca, kaidah-kaidah penulisan, diksi, penyusunan kalimat dengan struktur yang benar, sampai penyusunan paragraf.
2. Penggunaan metode atau teknik pembelajaran yang kurang bervariasi menjadikan minat peserta didik rendah dalam pembelajaran menulis, sehingga motivasi menulis peserta didik kurang muncul.

C. RUMUSAN MASALAH PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terjadi sebagai berikut.

1. Bagaimana profil kemampuan menulis teks narasi peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol?
2. Apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis teks narasi peserta didik kelas VII sebelum dan sesudah diberikan Metode Bengkel (*Workshop*) Membaca dengan berbantuan media cerita rakyat pada kelas kontrol dan kelas eksperimen di SMPN 29 Bandung?

D. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan profil kemampuan awal dan kemampuan akhir peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol.
2. Untuk membuktikan perbedaan kemampuan menulis teks narasi Peserta didik kelas VII SMPN 29 Bandung sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran Metode Bengkel (*Workshop*) Membaca dengan berbantuan media cerita rakyat.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini yakni memberikan metode berupa teknik pembelajaran Metode Bengkel (*Workshop*) Membaca untuk meningkatkan kemampuan menulis teks narasi. Peserta didik dapat memperoleh alternatif pembelajaran menulis teks narasi secara efektif dan kreatif, sehingga

diharapkan dapat mendorong minat peserta didik dalam menulis teks narasi.

2. Manfaat Praktis

Bagi peserta didik, hasil penelitian ini dapat:

- a. meningkatkan kemampuan menulis teks narasi;
- b. meningkatkan pengetahuan peserta didik dalam menuliskan suatu peristiwa dengan benar;
- c. membuka ruang imajinasi peserta didik agar lebih kreatif.

Bagi guru/pengajar, hasil penelitian ini:

- a. mampu menerapkan metode yang menyenangkan bagi anak;
- b. membuat ruang kelas menjadi lebih interaktif dan kondusif

Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat:

- a. menambah pengetahuan dan pengalaman untuk berpraktik di lapangan yang sesungguhnya

F. STRUKTUR ORGANISASI SKRIPSI

Sistematik penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, bab ini akan membahas latar belakang masalah yakni hal-hal yang menjadi pondasi kuat mengapa diadakannya penelitian ini, identifikasi masalah yang berangkat dari latar belakang masalah, rumusan masalah tentang hal-hal yang menjadi titik pusat permasalahan, tujuan, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Landasan Teoretis, membahas teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini. Teori yang digunakan meliputi Metode Bengkel (*Workshop*) Membaca, ikhwal pembelajaran menulis, dan media cerita rakyat. Bab ini menjelaskan tahapan Metode Bengkel (*Workshop*) Membaca, pengertian menulis teks narasi dan media cerita rakyat.

Bab III Metode Penelitian, membahas metode penelitian dan desain penelitian, subjek penelitian yang mencakup populasi dan sampel, juga teknik pengumpulan data. Selain itu, dibahas pula mengenai teknik pengolahan data, dan instrumen penelitian.

Bab IV Analisa Data dan Pembahasan, pada bab ini menyajikan pembahasan dan hasil penelitian serta deskripsi data yang dilaksanakan oleh peneliti dengan berdasarkan pada metode yang dibahas pada bab II sehingga menghasilkan pendeskripsian yang sesuai dan berkaitan dengan masalah penelitian, tujuan penelitian, serta menyajikan hasil analisis dalam bentuk pembahasan yang menyeluruh berdasarkan teori kajian dan metode penelitian yang digunakan.

Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi. Pada bab ini merupakan bab penutup dari penelitian yang menyajikan simpulan tentang hasil penelitian, implikasi dan rekomendasi yang dapat memberikan masukan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

